

Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Pasar Pertapaan Indrokilo Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo

Zakariya Muhammad¹, Agus Wahyu²

Universitas Islam Negeri Surakarta^{1,2}
zakariam896@gmail.com¹, aguswt69@gmail.com²

Abstract

The project investigates the empowerment process of the community through the development of a tourism market, including the forms and outcomes of such empowerment. This research employs a qualitative approach with research subjects consisting of village heads, tourism village managers, traders, as well as tourists or visitors to Kemiri Village at the Indrokilo Hermitage Market. Data analysis is conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis process consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As a result, community empowerment activities were initiated on March 27, 2022, and have been ongoing since then. The outcomes of the empowerment demonstrate that the tourism village in Kemiri Village has succeeded and has positive impacts felt by almost the entire village community. With the implementation of various methods and good management practices, the Indrokilo Hermitage Tourism Market can become a tourist destination, an economic supplier for residents, and ultimately contribute to the creative economy. In February, we attempted to calculate the income or improvement in the economy, and it was concluded that this empowerment initiative has been successful, in other words, it has been able to help the economy of the community in Kemiri Village, Mojosonggo, Boyolali.

Keywords: *Community empowerment; Village rograms; Creative economy.*

Abstrak

Proyek ini meneliti proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pasar wisata, termasuk bentuk dan hasil dari pemberdayaan tersebut. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala desa, pengelola desa wisata, pedagang, serta wisatawan atau pengunjung Desa Kemiri di Pasar Pertapaan Indrp kilo. Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian dapat terwujud kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di buka pada tanggal 27 maret 2022 dan masih terus berjalan hingga saat ini. Adapun hasil dari pemberdayaan menunjukkan bahwa desa wisata di Desa Kemiri sudah berhasil dan memiliki dampak baik yang dirasakan hampir seluruh masyarakat desa. Dengan menggunakan beberapa metode dan pengelolaan manajemen yang baik, Pasar Wisata Pertapan Indrokilo dapat menjadi destinasi wisata, pemasok ekonomi warga, dan menjadi salah satu ekonomi kreatif pada akhirnya di bulan february kami mencoba menghitung pemasukan atau peningkatan terhadap perekonomian dan disimpulkan bahwasanya pemberdayaan ini sudah berhasil dengan kata lain dapat membantu perekonomian masyarakat di

desa Kemiri, Mojosonggo, Boyolali.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; Program desa; Ekonomi kreatif.

A. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi dan sarana pendukung yang dikendalikan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang telah berlaku (Indrianti dkk., 2019). Sebuah desa bisa dianggap sebagai desa wisata apabila memiliki potensi wisata yang bisa diperluas, keunikan dalam tradisi atau budaya, serta fasilitas dan infrastruktur yang mendukung seperti restoran, transportasi, akomodasi, dan sebagainya (Afifah, I., 2017).

Konsep pasar wisata berbasis masyarakat adalah hal yang baru di Kabupaten Boyolali Kecamatan Mojosonggo. Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatakan bahwa adanya pembangunan kepariwisataan digunakan untuk mendorong pemerataan terhadap kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta memungkinkan masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Undang-undang itu menegaskan bahwa setiap wilayah di Indonesia, termasuk kota-kota maju maupun daerah terpencil yang tertinggal, memiliki peluang yang setara dalam pengembangan sektor pariwisata.

Pariwisata adalah suatu proses di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai pengembang pariwisata tetapi juga sebagai promotor pariwisata dan pelopor inovasi dalam memberikan konsep dan gagasan untuk pengembangan desa, perawatan lingkungan,

perumahan, pelayaran kesehatan, dan pendidikan (Desmawati dkk., 2015).

Pemerintah mengendalikan sektor pariwisata sebagai sumber penghasilan non migas untuk mendukung pengelolaan pertanian. Selain itu, ada juga ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan produktif di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosonggo, Kabupaten Boyolalo.

Meskipun potensi utama desa ini adalah pertanian, pemerintah desa memiliki rencana untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo, sebuah pasar kuliner tradisional yang menawarkan berbagai makanan, jajanan, minuman tradisional, serta hasil panen warga seperti mangga, rambutan, pisang, dan kelengkeng. Pasar wisata Pertapaan Indrokilo mengusung konsep tradisional dengan utamakan di buka pada Ahad Kliwon dan Ahad Legi. Namun, tidak mengurangi kemungkinan kedepan akan dibuka pada hari-hari lain termasuk pada acara seni budaya.

Di Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo Boyolali terdapat lima jenis. Warung pertama adalah warung ringan yang akan menyediakan jajanan. Warung kedua merupakan warung seni yang akan digunakan untuk memasarkan seni budaya. Warung ketiga adalah warung cemara yang akan menjual suvenir. Warung keempat adalah warung jati, yang akan menjadi pasar kuno dan tradisional. Dan terakhir, ada warung Girli yang berlokasi di pinggir kali. Rencananya, akan dibangun kolam untuk kesenangan anak-anak (*kolam keceh*).

Program pemberdayaan masyarakat dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan komunitas, serta berperan dalam memenuhi kebutuhan individu dan kelompok yang terlibat dalam pembangunan

Desa Wisata PasarPertapaan Indrokilo. Selain itu, program ini juga mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengelola lingkungannya untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang ada demi peningkatan kualitas hidup mereka sendiri.

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan komunitas, serta berperan dalam memenuhi kebutuhan individu dan kelompok yang terlibat dalam pembangunan Desa Wisata Pasar Pertapaan Indrokilo. Selain itu, diharapkan program ini juga mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengelola lingkungannya untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang ada demi peningkatan kualitas hidup mereka sendiri.

Dengan adanya pasar Pertapaan indrokilo dapat mengurangi beberapa masalah yang terjadi di desa kemiri utamanya dalam bidang ekonomi seperti menurunnya angka kemiskinan masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan khususnya bagi anak muda.

Promosi merupakan upaya komunikasi yang dilakukan oleh penjual untuk memberikan informasi, mempengaruhi, serta mengingatkan calon pembeli tentang suatu produk dengan tujuan memengaruhi pendapat mereka atau meraih respons tertentu (Pratidina Santoso, 2022).

Promosi adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak penjual untuk memberikan informasi, meyakinkan, dan mengingatkan calon pembeli mengenai suatu produk dengan tujuan memengaruhi pandangan mereka atau mendapatkan tanggapan tertentu. Ini juga dapat dijelaskan sebagai usaha untuk mempromosikan atau memperkenalkan

suatu produk kepada khalayak dengan harapan mencapai respons positif atau perhatian dari mereka (Ni'mah, 2019).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini menggunakan metode training dan pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis PRA (Participatory Rural Appraisal). Menurut Chandra (2014) PRA adalah penggunaan pendekatan partisipatif oleh para pekerja di pasar pertapaan indrokilo. Adapun Gitosaputro (2006) dan Chambers (1994) menyatakan bahwa PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan ekonomi kondisi sekitar untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan guna menemukan permasalahan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat sasaran.
2. Melakukan yang memuat teori dan pengalaman yang berkaitan dengan perkembangan dan peningkatan ekonomi, serta pengetahuan cara mempromosikan produk dagangannya.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan di Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo. Kegiatan berupa sosialisasi dan motivasi kepada para pedagang.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi serta konsultasi bagi para pedagang. Pemberdayaan ini bertempat di pasar pertapaan indrokilo pada hari ahad

kliwon dan ahad legisetiap bulannya, dan peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah masyarakat terkhusus ibu-ibu pedagang dan rumah tangga ada juga anakmuda yang ikut serta di dalamnya dengan membagi sebagai masyarakat sebagai produsen dan sebagian lagi sebagai konsumen atau wisatawan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program wisata awal mulanya ini adalah lahan milik bapak H. Sriwoto yang hanya di gunakan ketika acara2 besar/tasyakuran saja sesuai dengan nama tempatnya yaitu “Pertapaan” tempat ini sering sekali menjadi tempat religius bagi orang-orang tertentu untuk ber ibadah. Dan dari bagian informan individu maupun kelompok. Data primer langsung dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap kepala desa, POKDARWIS, Karang Taruna, dan para pedagang setempat.

Data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara berupa tulisan, file atau dokumen yang berupa arsip lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga, kegiatan pelatihan komputer dan lainnya serta hasil observasi lapangan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010), analisisnya dibagi menjadi empat aliran aktivitas yang terjadi secara

bersamaan. Keempat aliran data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, perakitan data dan inferensi. Sedangkan metode keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Traingulasi sumber berupa manajer, supervisor atau guru dan peserta pelatihan.

Sedangkan lahan kosong milik Bapak H. Sriwoto yang sangat tidak terawat dan kurang produktif. Kemudian pada tahun 2022 masyarakat bergotongroyong untuk membersihkan lahan sehingga dapat di jadikan sebagai tempat pelatihan pemberdayaan masyarakat Desa Kemiri.

Dengan demikian POKDARWIS dan seluruh elemen masyarakat desa Kemiri yang di naungi oleh pemerintah desa menentukan program yang akan di lakukan sebagai berikut:

Pelaksanaan Program Desa Wisata

a) *Organizing* Pasar Wisata PertapaanIndrokilo

Dengan mengetahui potensi yang ada pada desa Kemiri yaitu pertanian yang subur, peternakan yang baik dan sehat serta banyaknya pedagang buah-buahan diasana dapat dijadikan sebagai ide awal para pedagang untuk berjualan.

Dalam penyusunan organizing pelaksanaan ada tiga organisasi yang berperan penting yaitu POKDARWI sebagai pelopor danpengerak, Karang Taruna sebagai pelaksana, dan para perangkat desa sebagai pemberi dana

utama. Dengan berusaha untuk saling ikut ambil bagian dalam pelaksanaannya Karang Taruna ditunjuk untuk mengurus dibidang promosi dengan membuat berbagai media digital dan menjadi pengatur dalam pelaksanaan utamanya di bidang penertiban kendaraan bermotor serta menjadi pemandu wisatawan mulai dari jalan masuk hingga berkeliling pasar.



Karang Taruna yang notabennya adalah anak muda menjadi tombak utama bagi pengenalan Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo melalui pola promisi yang telah di sosialisasikan juga menjadi pengelola sarana prasarana yang ada. Dan pada tanggal 26 maret 2022 diadakan gotongroyong guna pembukaan Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo dan dibuka pada tanggal 27 Maret 2022.

Pedagang diambil dari ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat yang memiliki keunikan dalam jenis dagangannya seperti: penjualan aksesoris hasil pengrajin desa, jajanan tradisional, dan lain sebagainya.

b) Actuating Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo

Pengertian *actuating* menurut George R. Terry (1986) dalam (Sabtimalia dkk., 2016) aktivis dalam mengerakan anggota kelompok sehingga mereka berhasrat dan berusaha mencapai tujuan perusahaan dan anggota organisasi. Dalam Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo kegiatan *actuating* dipimpin oleh POKDARWIS selaku ketua Pasar Wisata.

Kegiatan *actuating* yang dilakukan antara lain yaitu pemberdayaan masyarakat dengan cara pelatihan memasak yang di subsidi oleh Kementerian Pariwisata. Selain itu terdapat pula pendopo yang di mana masyarakat dapat mengadakan acara berupa kesenian tradisional seperti menonton wayang kulit, tari reog, jatilan dan lain sebagainya.

Adapun hasil makanan tradisional yang dijual diproduksi sendiri oleh ibu-ibu, lalu dijual pada saat pelaksanaan pasar Pertapaan Indrokilo dengan harga yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil dari penjualan makanan tersebut 80% untuk pedagang dan 20% masuk ke dana pengelolaan desa.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kegiatan Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo meliputi pelatihan jangka Panjang dan pelaksanaan pelatihannya untuk promosi guna kemajuan desa Kemiri.

c) Controlling Pasar Wisata Pertapaan indrokilo

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan, (2014:2) (Suminar dkk., 2023) Diakui bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang di dalamnya ditetapkan apa yang ingin dicapai, yaitu. Standar yang harus dilaksanakan, yaitu. Dilaksanakan. pelaksanaannya dievaluasi dan bila perlu dilakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana, Kami mengikuti proses pemberdayaan berkelanjutan pada Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo yaitu selangkah demi selangkah.

Untuk pemantauan ini, Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo akan dikunjungi dan dilaporkan ke Dinas Pariwisata dengan ketentuan, seperti dokumentasi kegiatan para supir dan vendorkuliner, informasi waktu dan lain- lain. Terlihat pada pembukaan desa wisata pasar Pertapaan Indrokilo, beberapa dinas pariwisata hasil untuk melakukan pengecekan.

d) Evaluasi Program Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo

Evaluasi di adakan setiap selesai pembukaan pasar yaitu setelah bersih-bersih bersama dan disitu akan muncul banyak ide baru dan gagas atau masalah dan penyelesaiannya. Hal tersebut dilakukan agar pengelola dapat memantau perkembangan serta kekurangan apa saja yang harus segera terselesaikan lalu akan dilaporkan ke pihak Kementerian Pariwisata.

Pasar Pertapaan Indrokilo merupakan wisata dengan konsep pasar yang menjunjung tema masa lampau yang menyajikan makanan atau jajanan jaman dulu seperti jajanan pasar khas Boyolali yang masih digemari oleh



masyarakat tua maupun muda, tidak hanya itu Pasar Pertapaan Indrokilo juga menyajikan wahana air yang di beri nama kolam keceh. Inovasi Pasar Pertapaan Indrokilo direncanakan dalam rangka mengatasi permasalahan ekonomi pada pendapatan masyarakat yang masih rendah dan adanya pengangguran di Desa Kemiri.

Inovasi Pasar Pertapaan Indrokilo dilaksanakan secara menyeluruh karena melibatkan berbagai pihak dan tidak hanya Elemen-elemen penting Desa Kemiri saja. Pasar Pertapaan Indrokilo berdiri diatas tanah Bapak H. Sriwoto sekaligus sebagai fasilitator, dan bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan penyertaan modal, serta memperbaiki sarana prasarana jalan menuju lokasi Pasar Wisata.

Bagaimana Pengelolaan yang Dilakukan di Desa wisata Pasar Pertapaan Indrokilo

Proses pengembangan sumber daya desa atau potensi desa wisata memerlukan kerja sama dan keikutsertaan masyarakat desa untuk menyukkseskannya (Rohmah & Harianto, 2023). Pengelolaan Desa Wisata Pasar Pertapaan Indrokilo melibatkan beberapa langkah perencanaan yang melibatkan berbagai pihak seperti perangkat Desa Kemiri, pengelola pasar Pertapaan Indrokilo dan organisasi masyarakat. Proses ini terbagi menjadi empat tahap utama, yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pengayan. Rancangan program untuk pengembangan Pasar Pertapaan Indrokilo adalah sebagai berikut:

a. Penyadaran

Langkah awal dalam program pemberdayaan adalah tahap penyadaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang

pentingnya industri pariwisata (Pratidina Santoso, 2022) Dengan penyadaran ini, tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman kepadamasyarakat melalui upaya edukasi yang dilakukan oleh pihak terkait. Proses penyadaran dimulai dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk membahas potensi pasar Pertapaan Indrokilo dan merangsang minat mereka untuk terlibat langsung serta memberikan pengetahuan tentang industri pariwisata.

Didukung dengan hasil observasi peneliti mengenai penyadaran di Desa Kemiri. Terlihat bahwa di Desa Kemiri terdapat bentuk atau kegiatan penyadaran bagi masyarakat setempat yang diadakan oleh Mentri Pariwisata dengan pihak yang bekerja sama yaitu dari POKDARWIS mengedukasi mengenai industri pariwisata, yang mana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara getuk tular (dari mulut-kemulut) keberbagai forum elemen di desa Kemiri dan melalui media digital yaitu dengan mengirim pesan langsung sekaligus mengundang seluruh elemen masyarakat guna mengadakan gotongroyong dan pendalaman materi mengenai industri pariwisata yang di adakan di Pendopo Pertapaan yang recananya akan di buka pasar wisata di tempat tersebut.

Dengan demikian banyak warga Desa Kemiri yang mulai tergerak dan tersadar bahwa dengan diadakannya Pasar Wisata mampu menaikkan perekonomian masyarakat setempat yang sempat menurun akibat COVID-19 dapat kembali pulih secara perlahan. Dan pada 27 Maret 2022 Pasar Pertapaan Indrokilo resmi di buka.

b. Pengkapasitasan

Pengkapasitasan dalam pemberdayaa merupakan upaya memampukan atau enabling (Destiningrum dkk., 2018). Dalam hal ini sasaran harus mampu dahulu sebelum sasaran di beri daya atau kuasa. Pengkapasitasan yang dimaksud adalah

memberikan program atau ketrampilan kepada sasaran agar sasaran cakap (*Skillfull*) dalam mengelola sesuatu (Rahmawati dkk., 2023).

Selama ini, upaya peningkatan kapasitas telah dilakukan melalui pelatihan dalam bidang kuliner, pemandu wisata kepada penduduk. Pelatihan ini dilakukan karena Desa Kemiri memiliki sektor pertanian dan perkebunan yang berkembang, sehingga potensi tersebut perlu dimanfaatkan atau dikembangkan agar menghasilkan nilai tambah yang lebih besar.

Dengan adanya kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang sebagian besar adalah petani POKDARWIS memiliki ide dengan bekerjasama Dinas Paewisata untuk memberikan pelatihan membuat masakan tradisional seperti kue lapis, getuk, pastel dan lain sebagainya bagi ibu-ibu dan memberikan pelatihan pemandu wisata kepada remaja dan anak muda.

Diperlukannya peningkatan kapasitas terkait produk-produk pertanian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi usaha produk olahan. Peningkatan kapasitas organisasi telah dilakukan melalui restrukturisasi pengurus pada tahun 2022. Sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai dilakukan melalui pembuatan kesepakatan bersama antara anggota kelompok.

Sesuai dengan argumen yang diajukan oleh (Wrihatnolo, Randy R. dan Dwidjowijoto, 2007) dalam karya mereka, yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas dapat dicapai dengan memperkuat kapasitas organisasi untuk meningkatkan efisiensi manajemen, kemudian meningkatkan kapasitas SDM, dan yang ketiga adalah memperkuat

kapasitas sistem nilai yang merupakan "aturan main". Pada tahap yang lebih lanjut, sistem nilai juga mencakup budaya organisasi, etika, dan tata kelola yang baik.

Penguatan kapasitas sistem nilai dilakukan dengan mendukung target dan membuat "aturan main" bersama mereka. Tahap ketiga adalah pemberdayaan itu sendiri, atau "empowerment", dalam arti yang lebih sempit. Pada tahap ini, target diberikan kekuasaan, otoritas, atau kesempatan sesuai dengan kualitas keterampilan yang telah dimiliki.

c. **Pengayaan**

Proses pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mandiri (Fadillah, 2020). Mandiri tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat untuk mengambil inisiatif, menghasilkan kreasi, dan melakukan inovasi dalam lingkungan mereka. Ketika masyarakat mencapai tahap ini, mereka dapat melakukan pembangunan secara mandiri

Dari hasil pengamatan peneliti tentang peningkatan kemampuan masyarakat di Desa Kemiri, terlihat bahwa ada kegiatan pengayaan yang melibatkan evaluasi, yang kemudian menghasilkan ide atau gagasan baru yang diajukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pengayaan dilakukan melalui evaluasi Desa Wisata Pasar Pertapaan Indrokilo di Desa Kemiri, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide atau gagasan guna memajukan Desa Kemiri.

Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo

Kesuksesan dalam pemberdayaan di Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo dalam bidang ekonomi terlihat dari peningkatan usaha produksi dari bulan ke bulan. Namun,

meskipun Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo telah berhasil dalam aspek ekonomi, belum ada pengurangan signifikan dalam angka urbanisasi di Desa Kemiri. Pendapatan masyarakat meningkat setelah adanya Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo, karena mereka dapat berjualan baik di pasar wisata maupun di sekitar wilayah wisata.

Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk memastikan perkembangan dan kualitas yang baik bagi Desa Wisata Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo. Interaksi di Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo dinilai baik karena terdapat pelatihan dari Dinas Pariwisata mengenai pemandu wisatawan. Dampak perekonomian dari pemberdayaan masyarakat di Pasar Wisata Pertapaan Indrokilo dapat di amati dari tabel berikut:



Gambar 1. Gravik hasil pemberdayaan

(dengan demikian dapat disimpulkan bahwsanya penurunan terjadi hanya di bualan November)

Hasil survei secara acak kepada para pedagang atau sasaran pemberdayaan selama 6 bulan dan dari hasil di atas dapat di simpulkan bahwasannya pemberdayaan di Pasar Wisata Indrokilo berhasil dilaksanakan dengan baik.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan tentang upaya meningkatkan kesadaran perkembangan ekonomi di pasar pertapaan wisata indrokilo merupakan langkah yang penting. Karena menunjukkan adanya komitmen untuk memperkuat sektor ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan serta menciptakan peluang bagi para pedagang dan pelaku usaha di pasar pertapaan wisata indrokilo. Adapun dampak positif terhadap pengunjung dan pedagang pasar dengan menyebarkan informasi tentang peluang ekonomi yang tersedia masyarakat mendapatkan lapangan kerja serta meningkatkan daya beli dan penjualan.

Tahapan pemberdayaan di Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Mojosonggo, Kabupaten Boyolali, telah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut meliputi mengidentifikasi program, merumuskan alternatif untuk menyelesaikan masalah yang ada di Pasar Wisata, merancang program, dilanjutkan dengan implementasi program, dan tahap akhir pemantauan serta evaluasi program pemberdayaan. program, dilanjutkan dengan implementasi program, dan tahap akhir pemantauan serta evaluasi program pemberdayaan.



Gambar 2. Foto warga yang sedang pedagang di Pasar Wisata Indrokilo



Saran

Bagi setiap peneliti disarankan untuk selalu ikut terjun langsung kelapangan dan selalu berusaha memberikan motivasi agar para pelaksana kegiatan pemberdayaan dapat selalu bersemangat guna memajukan perekonomian dan menjaga kebudayaan di sekitar desa masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan trimakasih kami sampaikan kepada Mbak Asih selaku pengelola Pasar Pertapan Indrokilo, yang kedua kami mengucapkan trimakasih kepada para fasilitator yang sudah membantu mewujudkan pemberdayaan masyarakat di Desa Kemiri terkhusus kepada bapak H. Sriwoto yang sudah sangat berkenan memberikan lahannya guna menjadi tempat bagi pemberdayaan masyarakat tak lupa kami juga berrimakasih kepada dosen pembimbing kami bapak Fathurrohman Husen, M.Si. yang telah membimbing dengan sabar dan mengarahkan dengan penuh keseriusan serta tak lupa saya bertrimakasih kepada Prof. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku dosen yang mengampu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat hingga saya dapat terjun langsung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Destiningrum, D., Senjawati, N. D., & Murdiyanto, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman)*.
- Desmawati, L., Rifai, A., & Mulyono, S.E. (2015). *Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Jalur Pendidikan Nonformal di Kota Semarang*.
- Fadillah, S. A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowisata Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso*.
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., & Hurriyani, I. dan Y. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap*.
- Ni'mah, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*.
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah*.
- Rahmawati, M., Mulyono, S. E., & Siswanto, Y. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen*.
- Rohmah, D. F., & Harianto, S. (2023). *Analisis Pemberdayaan Sumber Daya Desa sebagai Desa Pariwisata di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*.
- Sabtimalia, S., Djazifah, N., & Sujarwo, S. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi*.





*di Dusun Sambu, Pakembinangun,
Pakem, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta.*

Sugiyono. (2010). Teknik Analisis Data suatu penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Suminar, T., Raharjo, T. J., Siswanto, Y., & Aslikhah, A., & Watianur, L. M. (2023). *Pelatihan Kewirausahaan Home Industry Ramah Lingkungan pada Wisata Kampung Jawi Kota Semarang.*

Wrihatnolo, Randy R. dan Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.*

